



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Kecamatan Pasar Kemis, dan Kecamatan Kelapa Dua. Dalam meneliti perilaku wajib pajak yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kabupaten Tangerang digunakan tiga variabel untuk mengukurnya yaitu pemahaman wajib pajak, tingkat pendidikan wajib pajak, dan pelayanan petugas pajak. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak PBB di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih. (Sekaran,

2010). Penelitian ini menetapkan hubungan sebab akibat antara kepatuhan wajib pajak PBB dengan pemahaman wajib pajak, tingkat pendidikan wajib pajak, dan pelayanan petugas pajak.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama dalam melakukan penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang dimaksud penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak PBB yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua. Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai ketaatan wajib pajak PBB dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Nico (2012) dengan jumlah 5 (lima) pertanyaan, meliputi: membayar PBB tepat waktu; membayar PBB sesuai jumlah yang tertera di SPPT; bersedia membayar denda jika tidak tepat waktu membayar PBB; bersedia membayar tunggakan pajak, jika ada; serta mengurus dan mengisi Surat Pemberitahuan Obyek Pajak (SPOP) dengan benar.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

TS : Tidak Setuju = 2

N : Netral = 3

S : Setuju = 4

SS : Sangat Setuju = 5

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjelaskan variannya (Sekaran, 2010). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu pemahaman wajib pajak (X1), tingkat pendidikan wajib pajak (X2), dan pelayanan petugas pajak (X3). Berikut dijelaskan setiap variabel independen:

a. Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman wajib pajak didefinisikan sebagai pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk dapat melaksanakan dan memenuhi kewajibannya membayar PBB, serta pemahaman arti dan fungsi PBB. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Nico (2012) dengan jumlah 7 (tujuh) pertanyaan, meliputi: mengetahui bahwa PBB dikenakan atas kepemilikan tanah dan/atau bangunan; mengetahui NJOP merupakan dasar untuk penghitungan PBB;

mengetahui bahwa wajib pajak dapat mengajukan keberatan atas jumlah pajak terhutang yang tercantum dalam SPPT; mengetahui batas terakhir pembayaran PBB adalah 6 bulan sejak tanggal diterimanya SPPT; mengetahui jika melewati batas waktu dalam membayar PBB akan dikenakan denda; mengetahui denda dalam keterlambatan pembayaran PBB adalah 2% per bulan maksimal 24 bulan; membayar PBB di ATM atau bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS : Sangat Tidak Setuju	= 1
TS : Tidak Setuju	= 2
N : Netral	= 3
S : Setuju	= 4
SS : Sangat Setuju	= 5

b. Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan oleh seseorang. Menurut Hasbullah (2005) dalam Suryani (2011) jenjang pendidikan formal terdiri atas:

1. Pendidikan Dasar, terdiri dari: Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan SMP/ MTs.

2. Pendidikan Menengah, terdiri dari: SMA/ MA dan SMK/ MAK.
3. Pendidikan Tinggi, terdiri dari: Akademi, Institut, Sekolah Tinggi, dan Universitas.

Indikator untuk variabel ini adalah SD; SMP; SMA; D1-D3; dan S1-S3. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS	: Sangat Rendah	= 1
TS	: Rendah	= 2
N	: Netral	= 3
S	: Tinggi	= 4
SS	: Sangat Tinggi	= 5

c. Pelayanan Petugas Pajak

Pelayanan petugas pajak didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh fiskus atau petugas pajak dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Dwi (2009) dengan jumlah 4 (empat), meliputi: cara penyampaian SPPT; sistem pembayaran PBB yang selama ini dilakukan; fiskus mengerti PBB

dengan baik; dan fiskus dapat menyelesaikan dengan baik mengenai masalah/keberatan PBB.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
TS	: Tidak Setuju	= 2
N	: Netral	= 3
S	: Setuju	= 4
SS	: Sangat Setuju	= 5

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak PBB di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman wajib pajak (X_1), tingkat pendidikan wajib pajak (X_2), pelayanan petugas pajak (X_3), dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB (Y).

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung menemui wajib pajak atau dengan perantara melalui orang lain yang menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh wajib pajak atau melalui *email* yang dikirimkan oleh peneliti kepada wajib pajak yang tinggal di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau benda yang akan diteliti (Sekaran, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua. Tidak semua wajib pajak PBB aktif dalam penelitian ini karena jumlahnya yang sangat besar. Oleh karena itu, dilakukanlah pengambilan sampel penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Sekaran, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang tinggal di wilayah Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yang berarti tidak semua sampel mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih (Sekaran, 2010). Metode yang digunakan dalam *non-probability sampling*

adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih karena kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian (Sekaran, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah warga Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi yang telah terdaftar sebagai wajib pajak PBB.

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus berikut (Sapriadi, 2013):

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{moe})^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

moe = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1

Berdasarkan data dari Dispenda Kabupaten Tangerang, hingga tahun 2013, tercatat sebanyak 186.591 wajib pajak PBB di Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua. Dengan demikian, dapat dihitung jumlah sampel dengan *margin of error* 10% adalah:

$$n = \frac{186.591}{1 + 186.591 (0,1)^2} = 99,95 = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak PBB di Kecamatan Tigaraksa, Pasar Kemis, dan Kelapa Dua. Dengan diketahui jumlah populasi dan sampel penelitian, maka pembagian sampel dilakukan secara proporsional per kecamatan berdasarkan jumlah wajib pajaknya, sehingga jumlah sampel untuk setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.1. Metode yang digunakan dalam pembagian jumlah sampel adalah *quota sampling*, yaitu subyek sesukanya dipilih dari kelompok sasaran menurut jumlah atau kuota yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sekaran, 2010).

Tabel 3.1 Proporsi Jumlah Sampel Kecamatan

No	Kecamatan	Populasi (WP PBB)	Proporsional	Jumlah Sampel
1	Tigaraksa	55.221	$(55.221:186.591) \times 100$	30
2	Pasar Kemis	71.086	$(71.086:186.591) \times 100$	38
3	Kelapa Dua	60.284	$(60.284:186.591) \times 100$	32
		186.591		100

Sumber: data diolah

3.6. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan Korelasi Pearson menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid (Ghozali, 2011). Penghitungan validitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS V.20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka

disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011). Penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS V.20.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik non-parametrik, yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi linier antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas nilai VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

4. Pengujian Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KWP = \alpha_0 + \alpha_1 PWP + \alpha_2 TP + \alpha_3 PPP + e$$

Keterangan:

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB

PWP = Pemahaman Wajib Pajak

TP = Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

PPP = Pelayanan Petugas Pajak

$\alpha_0 - \alpha_3$ = Konstanta regresi

e = error

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, atau apabila $F (p\text{-value}) < 0,05$, maka H_a

diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya. Analisis data menggunakan SPSS V 20.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji t dilakukan pada hipotesis 1 sampai hipotesis 5. Pada uji t, nilai t dihitung dan dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, jika diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau apabila $t (p\text{-value}) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

UMMN